

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” di dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti menyelenggarakan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen adalah kegiatan bekerja sama atau melalui orang lain baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengelolaan adalah seni mendapatkan penyelesaian segala sesuatu dimulai orang lain. Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, dan pengawasan atau usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan adalah serangkaian proses yang terdiri dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Pengelolaan tidak terpisahkan dari organisasi sebagai satu kesatuan. Pengelolaan adalah ilmu yang mengerjakan langkah dan cara terpadu dalam memanfaatkan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Ahmad et al., 2023).

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan adalah suatu yang detail dari pengelola, sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, pengkoordinasian dan melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan

dan peningkatan pengelolaan. Defenisi lain menyebutkan bahwa pengelolaan adalah menyelenggarakan atau perumusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efesien (Mulyana, 2019).

b. Pengertian Keuangan

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah (Wulandari & Utami, 2020).

Keuangan adalah ilmu yang mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan masalah kas, arus kas, pengeluaran, pendapatan, dan masalah yang terkait dengan mata uang lain atau *flat*. Di sini, uang adalah alat pembayaran baik dalam bentuk mata uang maupun dalam bentuk giro dan cara pembayaran lainnya. Sebagai contoh, hal-hal penting yang perlu diatur, diperhatikan, dicatat dan dikomunikasikan kepada pihak yang membutuhkan. Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan dan mengelola uang, sehingga keuangan berkaitan dengan bagaimana mendapatkan uang dari berbagai sumber dan bagaimana mengalokasikan dana atau uang yang terbatas.

c. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sebagai penyeimbang kekayaan, finansial, dan modal, pengelolaan keuangan memiliki kegiatan pokok dalam pengambilan keputusan, yaitu:

memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset (Syaula et al., 2023).

Pengelolaan keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengolahan aktivitas. Pengelolaan keuangan sebagai kegiatan berkaitan dengan atasan memberikan perintah kepada bawahan untuk menjalankan tanggung jawab *administrative* (Juliansyah, 2019).

Pengelolaan keuangan merupakan segala hak dan kewajiban usaha yang dapat dinilai dengan aktivitas keuangan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan yang tujuannya untuk memastikan kelangsungan hidup suatu bisnis yang dijalankannya (Puspawijaya & Nuritha, 2019). Fungsi dari pengelolaan keuangan itu sendiri adalah untuk melakukan perencanaan keuangan, hal ini berkaitan dengan perencanaan aliran kas dan laba perusahaan, untuk mengalokasikan biaya usahanya secara tepat, sebagai bahan evaluasi keuangan apabila terdapat selisih antara perencanaan dengan aktualnya, dan dijadikan sebagai indikator pelaporan keuangan (Binus, 2020).

d. Fungsi Pengelolaan Keuangan

(Hartati, 2013) menjelaskan bahwa fungsi dari pengelolaan keuangan adalah:

- 1) Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
- 2) Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

(Kasmir, 2009) membagi fungsi pengelolaan keuangan menjadi 4 fungsi, yaitu:

1) Meramalkan dan merencanakan keuangan

Fungsi pengelolaan keuangan bertujuan untuk merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk ke depan. Sebelumnya tentu saja terlebih dahulu meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang dan kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan maka akan disusun perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

2) Keputusan permodalan, investasi, dan pertumbuhan

Fungsi pengelolaan keuangan bertujuan untuk menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang guna mendukung pertumbuhan perusahaan.

3) Melakukan pengendalian

Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sehingga dibutuhkan fungsi pengelolaan keuangan sebagai pengendali dalam kegiatan operasi perusahaan agar kegiatan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

4) Hubungan dengan pasar modal

Fungsi pengelolaan keuangan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternatif sumber dana atau modal.

(Irfani, 2020) menjelaskan terdapat tiga fungsi utama pengelolaan keuangan, yaitu:

1) Fungsi Pendanaan

Fungsi pendanaan meliputi menetapkan tujuan peruntukan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas

operasional dan investasi perusahaan. Pelaksanaan fungsi pendanaan berkaitan erat dengan kebijakan pengelolaan struktur keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen.

2) Fungsi Operasional

Fungsi operasional meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodik guna menghasilkan pendapatan.

3) Fungsi Investasi

Fungsi investasi meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas.

e. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan agar dapat mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memanfaatkan input dan output secara maksimal, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti dapat dilihat sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Agustinus, 2014), dalam melaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat juga maka akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

2. Tahapan Pengelolaan Keuangan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah mengatakan bahwa pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan daerah (Ujimaviati et al., 2019).

Pengelolaan yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan diantaranya ada perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan sampai dengan pertanggungjawaban (Mustangin & Rani, 2020).

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat lima tahapan atau siklus pengelolaan keuangan (Puspawijaya & Nuritha, 2019).

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut (Kuswadi, 2013) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter (Adisaputro & Anggarini, 2021). Anggaran sebagai alat pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka dalam memperoleh laba. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

- a) Anggaran Produksi
- b) Anggaran Penjualan
- c) Anggaran Modal
- d) Anggaran Laba

Secara umum perencanaan keuangan di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Perencanaan keuangan jangka pendek

Perencanaan keuangan pada umumnya berdimensi satu tahun lamanya. Tujuan utama seringkali untuk menjaga likuiditas perusahaan. Alat yang seringkali digunakan adalah dengan menyusun anggaran kas. Anggaran kas merupakan taksiran tentang kas masuk dan kas keluar pada periode waktu tertentu (Suad, 2006).

2. Perencanaan keuangan jangka panjang

Posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang sangat perlu diketahui semua perusahaan. Seperti setiap melakukan keputusan strategis tertentu (melakukan investasi modal). Perencanaan keuangan jangka panjang dengan menggunakan model-model keuangan tertentu perusahaan bisa memperkirakan posisi keuangan apabila suatu keputusan keuangan diambil (Suad, 2006). Beberapa model yang ada dalam keuangan yang sering digunakan adalah model presentase penjualan. Model ini sangat berguna untuk dasar pemikiran bahwa perusahaan memerlukan dana yang makin besar jika aktivitasnya semakin meningkat.

Ukuran dalam aktivitas ini yang harus digunakan adalah penjualan. Melalui model tersebut kemudian dapat ditaksir apakah perusahaan perlu menambah dana dari luar atau tidak, bagaimana posisi keuangan di masa yang akan datang dan sebagainya (Suad, 2006).

Rencana bisnis yang disusun secara cermat akan sangat menolong dalam pengambilan keputusan karena substansinya mencakup strategi, target, dan posisi bisnis di tengah-tengah persaingan yang ada. Agar semua tujuan tersebut tercapai, sangat diperlukan strategi untuk mencapai keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing ini penting untuk diketahui dalam penyusunan

perencanaan bisnis karena tidak lepas dari prinsip-prinsip ekonomi, yaitu bagaimana kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan meminimalkan seluruh biaya yang ditimbulkan dan memaksimalkan keuntungan (Fuad et al., 2020).

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pelaksanaan keuangan usaha merupakan penerimaan dan pengeluaran usaha yang dilaksanakan melalui rekening kas usaha pada bank yang ditunjuk oleh pemilik usaha. Pelaksanaan keuangan adalah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan pada penyusunan rencana kerja usaha dan dianggarkan dalam anggaran dan pendapatan usaha. Aktivitas pelaksanaan pengelolaan keuangan usaha adalah aktivitas pelaksanaan kegiatan anggaran dan pengadaan barang/jasa di tempat usaha (Puspawijaya & Nuritha, 2019).

3) Penatausahaan

Penatausahaan berasal dari kata tata usaha yang berarti penyelenggaraan urusan tulis-menulis dalam hal keuangan dan sebagainya baik dalam perusahaan negara maupun bukan. Tata usaha merupakan suatu kegiatan pencatatan dan penyusunan keterangan yang bertujuan agar keterangan tersebut dapat digunakan secara langsung baik sebagai bahan maupun sumber informasi bagi

pihak yang membutuhkan, dalam hal ini, khususnya pimpinan organisasi/perusahaan (Nurjaman, 2022).

Penatausahaan keuangan usaha adalah kegiatan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan formulir/dokumen/buku khususnya dilakukan oleh bendahara, pelaksana kegiatan yang melibatkan pihak terkait lainnya. Bendahara wajib melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang ada yaitu berupa penerimaan pendapatan usaha dan pengeluaran belanja usaha serta pembiayaan usaha. Pelaksana kegiatan melakukan penatausahaan terkait kegiatan yang dilakukannya. Bendahara melakukan pencatatan secara sistematis dan kronologis atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi. Penatausahaan keuangan yang dilakukan oleh bendahara dilakukan dengan cara sederhana, yaitu berupa pembukuan dan belum menggunakan jurnal akuntansi (Puspawijaya & Nuritha, 2019).

Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kwitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, *worksheet*. (Kuswadi, 2013) Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan yang sama dengan dasar akuntansi yaitu:

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

Pembukuan sederhana dapat dilakukan untuk mengetahui keuangannya, mengetahui aliran kas masuk dan kas keluar yang dapat dilakukan dengan mencatatnya pada buku kas. Menurut

(Khadijah & Purba, 2021) manfaat pencatatan pembukuan bagi usaha Industri Pariwisata adalah:

1. Pemilik usaha industri pariwisata dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh dari pembukuan yang dilakukan.
2. Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan.
3. Pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

4) Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ialah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (*internal*) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (*eksternal*) perusahaan (Sugiono et al., 2010).

Pelaporan keuangan yang dilakukan dalam usaha dapat memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan kegiatan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Adisaputro & Anggarini, 2021) bahwa kegiatan usaha harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan diperoleh.

5) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban atau sering disebut akuntabilitas dapat dipahami sebagai alat kontrol atas pencapaian hasil. Pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan misi organisasi dan mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Marpaung et al., 2023).

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan tanggung jawab bagi pihak yang mempercayakan tanggung jawab. Pembahasan tentang akuntabilitas mengarah pada upaya-upaya pengalihan skema internal organisasi yang bersandar pada aspek profesionalisme di satu sisi dan relasi eksternal yang mengarah pada pertanggungjawaban sosial dan politik di sisi lain (R. Harahap et al., 2023).

Pertanggungjawaban keuangan adalah bentuk dokumen laporan keuangan yang dilengkapi dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang yang sah (Puspawijaya & Nuritha, 2019).

3. Sumber Keuangan Industri Pariwisata

Sumber keuangan atau yang lebih kita kenal dengan penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber diantaranya: pelunasan piutang, piutang tunai tetapi ada juga sumber penerimaan yang jarang terjadi seperti: penjualan aktiva tetap. Penerimaan kas bisa berbagai macam cara seperti: lewat pos, pembayaran langsung ke kasir atau pelunasan ke Bank. Prosedur penerimaan uang melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan agar transaksi penerimaan uang tidak terpusat pada satu bagian saja.

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai (Jaya, 2018). Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Negara/Daerah. Jadi semua aliran kas yang masuk kedalam kas suatu perusahaan, itu yang dinamakan sebagai penerimaan kas (*IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Dalam PSAP No. 3*).

Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan kecil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas merupakan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang menyebabkan bertambahnya kas perusahaan.

Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi parkir, retribusi parkir, dan pendapatan lain-lain yang berasal dari objek wisata tersebut, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, maka tiket masuk objek wisata yang terjual akan semakin banyak, kemudian berpengaruh pada peningkatan penerimaan retribusi tempat wisata (*Badan Pusat Statistik, 2023*).

Sumber keuangan industri pariwisata lainnya bisanya tergantung dari pengelompokkan atau jenis dari industri pariwisata yang dijalankan. Pendapatan atau penerimaan utama dari pariwisata biasanya hasil dari penjualan tiket masuk ke lokasi wisata, penginapan (*resort, villa, hotel, camping, dll*), makanan dan minuman (*restaurant, coffee shop*), biro perjalanan wisata (*travel agent*), keperluan wisatawan (*retail store*), cendera mata dan oleh-oleh (*shooping centre*), dan lain-lain sebagainya.

4. Industri Pariwisata

a. Pengertian Industri

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang luas, industri merupakan kumpulan dari perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Syaleha & Yasin, 2023).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi bahan jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal (Putri Wahyuni Arnold et al., 2020).

Industri menurut (*Badan Pusat Statistik, 2023*) merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi, atau barang untuk diolah kembali menjadi barang jadi.

b. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata baru muncul di masyarakat pada abad ke-18 setelah revolusi industri di Inggris. Pariwisata berasal dari kegiatan wisata (*tour*), yakni suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu

menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Muljadi, 2012).

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu (Muljadi, 2012). Selain itu, berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (*Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama' Indonesia No.108/DSN-MUI/IX*, 2016).

Pariwisata merupakan rancangan yang mencakup berbagai pertimbangan sosial, perilaku, ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan (Jaelani, 2017). Kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu tertentu (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab I*).

c. Pengertian Industri Pariwisata

Industri Pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Menurut UNWTO (*United Nations World Tourism Organiation*) dalam *the International Recommendations for Tourism Statistics* 2008. Industri Pariwisata meliputi: akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan

wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Menurut Undang-Undang Pariwisata nomor 10 tahun 2019 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Lukito, 2022).

Dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu usaha menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaanya, pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Adanya usaha pariwisata tentunya didukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata merupakan industri yang multisektor.

Pengelompokan perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata sesuai dengan fungsi dan tugasnya dalam melayani wisatawan.

Tabel 2. 1 Pengelompokan Perusahaan dalam Industri Pariwisata

No.	Jenis Perusahaan	Fungsi dan Tugasnya
1.	<i>Tour Operator/Wholesaler</i>	Memberikan Informasi/Advis/Paket Wisata
2.	Maskapai Penerbangan (<i>Airlines</i>)	Menyediakan <i>Seats</i> dan <i>Baggases Services</i>
3.	Angkutan Pariwisata (<i>Taxy, Coach</i>)	Melayani Transfer Services dari dan ke Airport
4.	Akomodasi, Hotel, Motel, Villa, <i>Inn</i> , dll	Menyediakan Kamar, <i>Laundry</i> , dll.

5.	Restoran dan Sejenisnya	Menyediakan Makanan dan Minuman
6.	<i>Impersariat, Amusement, dll</i>	Menyediakan Atraksi Wisata dan Hiburan
7.	<i>Lokal Tour Operator</i>	Menyelenggarakan <i>City Sighseeing & Tours</i>
8.	<i>Shooping Centre/Mall, dll</i>	Menyediakan Cendera Mata dan Oleh-Oleh
9.	<i>Bank/Money Chagers</i>	Melayani Penukaran Valuta Asing
10.	<i>Retail Stores</i>	Bermacam-Macam Keperluan Wisatawan

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional menjelaskan pengertian industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (*Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010*). Berikut Ciri - Ciri Industri Pariwisata:

- a) *Service Industry*. Perusahaan yang tercantum dalam industri pariwisata merupakan perusahaan jasa (*sevice industry*) yang masing-masing bekerja sama menghasilkan produk (*goods and services*) untuk kebutuhan wisatwan.
- b) *Labor Intensive*. Dapat menyerap banyak tenaga kerja.
- c) *Capital Intensive*. Diperlukan modal yang cukup besar dalam pembangunan sarana dan prasarana industri pariwisata, meskipun memerlukan jangka waktu cukup lama.
- d) *Sensitive*. Kegiatan pariwisata sangat peka terhadap isu keamanan (*security*) dan kenyamanan (*comfortably*).

- e) *Seasonal*. Kegiatan pariwisata dipengaruhi oleh waktu luang para wisatawan, misalnya: liburan kerja atau libur hari raya.
- f) *Quick Yelling Industry*. Dalam kegiatan pariwisata keberadaan wisata wanan asing membantu dalam pertukaran mata uang. Pemasukan devisa (*foreign-exchange*) dapat diperoleh saat wisatawan berkunjung ke negara lain dan akan lebih cepat bila dibandingkan kegiatan ekspor yang dilakukan secara konvensional.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pariwisata

Mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (obyek wisata, *souvenir*, dan hiburan), dan usaha perjalanan wisata (*travel agent* atau pemandu wisata) dapat menjadi sumber penerimaan daerah bagi pemilik usaha industri pariwisata, bagi kota berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), pajak dan bukan pajak.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan usaha dari sektor pariwisata:

1) Jumlah Obyek Wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara.

2) Jumlah Wisatawan

Secara teoritis (*apriori*) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang

yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat.

3) Tingkat Hunian Hotel

Pada saat ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel-hotel baru atau pengadaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.

4) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian).

5. Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam

Pengelolaan keuangan Islam adalah tentang memulai sebuah perusahaan atau bisnis bagi seorang muslim untuk mengelola keuangan mereka. Sumber daya dalam pengelolaan untuk mencapai hasil yang optimal menuju keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu, semua langkah pelaksanaan pengelolaan harus berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Pengelolaan keuangan Islam merupakan sebuah karya seni dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang berkenaan dengan metode syariah dan disebutkan dalam Kitab Suci Al-Qur'an atau diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep Islam diadopsi oleh Hukum Al-Qur'an sebagai dasar untuk mengelola unsur-unsur manajemen untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Hakim, 2018).

Pengelolaan keuangan Islam bisa diartikan sebagai pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah dan berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Pengelolaan dikatakan telah memenuhi syariah apabila:

- 1) Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.
- 2) Mementingkan adanya struktur organisasi.
- 3) Membahas soal sistem.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Islam

Dalam pengelolaan keuangan syariah ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diketahui, dipahami dan dilakukan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Prinsip pengelolaan keuangan Islam yang diajarkan Al-Quran.
Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan Islam yang diajarkan Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka diantara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
 - b) Penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan.
 - c) Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.
 - d) Kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi serta komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.
 - e) Prinsip larangan riba, dan perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, taddlis, serta maysir.
 - f) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.
- 2) Prinsip-prinsip sistem keuangan Islam. Mengacu pada tulang punggung sistem keuangan Islam, ada seperangkat aturan hukum yang kolektif dikenal sebagai syariah yang mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam. Kata syariah berasal dari aturan Al-Qur'an dan pernyataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW.

Ayat Suci Al-Qur'an dan Hadist tentang Pengelolaan Keuangan

Sebagai seorang muslim tentunya kita sering mendengar tentang konsep keuangan. Apalagi konsep keuangan yang erat kaitannya dengan islam karena seluruh aspek kehidupan telah diatur didalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah. Sebuah pengelolaan keuangan adalah yang paling penting apalagi untuk mengatur kehidupan bermasyarakat, itulah mengapa konsep ini sangat penting untuk di ketahui. Posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk ini tentunya tidak hanya dalam menjalankan ibadah, tetapi juga sebagai petunjuk atau pedoman utama dalam menjalani

kehidupan lainnya. Termasuk dalam menjalin relasi dengan manusia lainnya, membina hubungan rumah tangga dan juga termasuk mengelola dan merencanakan keuangan.

Ayat Suci Al-Qur'an tentang Pengelolaan Keuangan :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

Artinya : *“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”* (Q.S Al-Isra' Ayat 26).

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”* (Q.S Al-Isra' Ayat 27).

Sesungguhnya orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam maksiat kepada Allah mereka itu menyerupai setan-setan dalam hal keburukan, kerusakan dan maksiat. Dan setan itu sangat banyak kufurnya dan keras pengingkarannya terhadap nikmat tuhannya. (Tafsir al-Muyassar)

Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta mereka dalam kemaksiatan, dan orang-orang yang menghambur-hamburkannya secara boros adalah saudara-saudara setan, mereka mentaati segala apa yang diperintahkan para setan tersebut berupa sikap boros dan menghambur-hamburkan harta, padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya, ia tidak beramal kecuali dengan amalan maksiat, dan tidak pula memerintahkan kecuali dengan perintah yang mengundang kemurkaan Tuhannya. (Tafsir al-Mukhtashar)

Sesungguhnya orang-orang yang boros adalah pasangan (saudara) setan karena pemborosan itu termasuk godaan setan. Dan setan itu sangat kufur atas nikmat-nikmat Tuhannya. (Tafsir al-Wajiz)

Hadist tentang Pengelolaan Keuangan :

Dari Hakim bin Hizam, *“Beliau berkata kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah, ada orang yang mendatangi. Orang tersebut ingin mengadakan transaksi jual beli, denganku, barang yang belum aku miliki. Bolehkah aku membelikan barang tertentu yang dia inginkan di pasar setelah bertransaksi dengan orang tersebut?’* Kemudian, Nabi bersabda, *‘Janganlah kau menjual barang yang belum kau miliki.’* (H.R. Abu Daud).

Hadist ini menunjukkan bahwa dalam Islam, kejujuran sangat ditekankan dalam berbisnis dan mengelola keuangan. Seorang akuntan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan fakta dan tidak mengandung informasi yang salah atau menyesatkan.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, *“Apa ini wahai pemilik makanan?”* Sang pemiliknya menjawab, *“Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.”* Beliau bersabda, *“Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami.”* (H.R. Muslim)

Hadist ini menunjukkan bahwa dalam Islam, kejujuran atau transparansi sangat ditekankan termasuk dalam berbisnis dan mengelola keuangan. Seorang akuntan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun transparan dan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada para pemangku kepentingan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengelolaan Keuangan pada Industri Pariwisata belum cukup banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakanlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zhuhaeny, Adriana Mardia Marampa, dan Stefani Marina Palimbong	Analisis Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. (2023)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengelolaan keuangan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu sudah diterapkan namun belum maksimal dimana perencanaan telah dilakukan pengelola objek wisata dengan melakukan musyawarah desa agar dapat meminimalisir pengeluaran agar mendapatkan keuntungan. Untuk sistem pencatatan	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik atau metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, sedangkan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakirah "The View & Resto" Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab.

			<p>dilakukan setiap hari secara manual menggunakan buku atau kertas untuk mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran. Dan pelaporan keuangan belum diterapkan karena pengetahuan yang dimiliki masih minim, namun pengelola telah membuat laporan pertanggung jawaban akhir tahun.</p> <p>Sedangkan pengendalian telah dilakukan dimana dengan melakukan rapat evaluasi setiap bulan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.</p>		<p>Tapanuli Selatan.</p> <p>Perbedaannya lainnya dalam penelitian ini pariwisata nya dikelola oleh pemerintah setempat sedangkan dalam penelitian saat ini pariwisatanya tidak dikelola oleh pemerintah setempat melainkan usaha kepemilikan pribadi atau keluarga.</p>
2.	Elvariayani	Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Ammani	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti	Perbedaannya adalah dalam penelitian Elvariayani

	(Tinjauan Manajemen Keuangan Syari'ah. (2021)	<p>perencanaan pengelolaan keuangan pada objek wisata ammami adalah perencanaan keuangan individu dalam artian setiap penjual maupun pengola wisata memiliki sistem perencanaan keuangan tersendiri tanpa adanya campur tangan dari instansi manapun. Sedangkan sistem pengalokasian anggaran pada objek wisata ammami dibagi berdasarkan saham yang dimiliki. Untuk pengalokasian dana kemasyarakat dan pemerintah desa dibagi rata masing-masing 15%, dan pengelola masing-masing</p>	<p>mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik atau metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>yang menjadi objek penelitiannya adalah Objek Wisata Ammani, sedangkan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakirah <i>The View & Resto</i>” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.</p>
--	---	---	--	--

			<p>30% dan 10% masuk ke perbaikan sarana dan prasarana pada objek wisata ammani. Hal ini menunjukkan perbandingan pengalokasian anggaran pada objek wisata ammani belum merata antara pengelola dan kas yang masuk di PAD desa dan untuk Masyarakat. Hal ini karena pembagian keuntungan yang didapatkan tergantung besar saham yang didapatkan.</p>		
3.	Nyoman Puja Astawa dan Ni Wayan Yulianita Dewi	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Aling-Aling Waterfall Sebagai Pendapatan Tambahan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) sistem pencatatan aliran kas masuk dan aliran kas keluar pada pengelolaan Objek Wisata	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Objek Wisata Aling-Aling Waterfall, sedangkan

	Desa Sambangan. (2021)	<p>Aling-Aling Waterfall belum dipisahkan antara buku kas masuk dan keluar. (2) Praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan Objek Wisata Aling-Aling Waterfall ditunjukkan dengan digelarnya pertemuan secara rutin dengan seluruh anggota kelompok guna membahas posisi keuangan kelompok serta penyetoran tanda bukti penjualan tiket kunjungan kepada pihak BUMDes. (3) Alur proses pengelolaan keuangan pada Objek Wisata Aling-Aling</p>	<p>menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik atau metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakirah <i>The View & Resto</i>” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.</p>
--	------------------------	---	--	---

			<p>Waterfall dimulai dari BUMDes yang bertugas mengeluarkan tiket kunjungan, kemudian petugas TIC (<i>Tourist Information Centre</i>) bertugas untuk menjual tiket kunjungan kepada wisatawan. Pendapatan dari hasil penjualan tiket kunjungan ini setiap harinya akan disetorkan kepada Bendahara Kelompok Aling-Aling yang kemudian akan dikelola.</p>		
4.	Saputri Agustina	Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal. (2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengelolaan keuangan sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-	Perbedaannya adalah dalam penelitian Saputri Agustina yang menjadi objek penelitiannya adalah kawasan Yayasan

			<p>Sunggal dilakukan perencanaan pengelolaan dana BOS diawali dengan proses penyusunan RKAS dan penyusunan RAB serta pelaksanaan penggunaan dan terakhir dilakukan pembukuan. Realisasi pengelolaan dana Bos sekolah juga telah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59. Faktor pendukung pengelolaan dana BOS dan komite sekolah di Yayasan</p>	<p>sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik atau metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal, sedangkan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakirah <i>The View & Resto</i>” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal adalah besarnya dukungan dari wali murid, dewan guru dan kepala sekolah terhadap realisasi pengelolaan dana Bos dan dana iuran komite di sekolah. Sedangkan Faktor penghambat kurangnya dana BOS yang dianggarkan terhadap sekolah.</p>		
5.	Dangdut	<p>Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa Pada Pemerintahan Desa (Studi Kasus Desa Bonda Kase Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal). (2020)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Bonda Kase dan analisis kesesuaian antara perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Bonda</p>	<p>Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik atau</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian Dangdut menjadi objek penelitiannya adalah kawasan Desa Bonda Kase Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal., sedangkan</p>

			<p>Kase dengan perencanaan keuangan menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Hasil tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara dengan kepala desa Bonda Kase dan pendamping desa Bonda Kase yang merupakan bagian dari perangkat Desa terkait perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Bonda Kase dapat disimpulkan Perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Bonda Kase telah berusaha mengikuti Permendagri</p>	<p>metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakirah <i>The View & Resto</i>'' Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.</p>
--	--	--	---	---	--

			<p>Nomor 20 Tahun 2018.dan juga Perencanaaan pengelolaan keuangan desa di Desa Bonda Kase dengan perencanaan pengelolaan keuangan desa menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa tidak sesuai dengan tahap pelaporannya dan pertanggungja wabannya</p>		
6.	Reni Andriyani	<p>Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. (2021)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemasukan pengumpulan dana dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan membuat kegiatan kotak amal untuk masjid al-Mukhlisin dengan</p>	<p>Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik atau metode</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian Reni Andriyani yang menjadi objek penelitiannya adalah kawasan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten</p>

			<p>bantuan badut dan remaja masjid al-Mukhlisin serta bantuan dari setiap dusun yang ada di desa Cinta Makmur. Harapan masjid dengan adanya kegiatan tersebut maka anggaran masjid tidak pernah minimum. pengeluaran dana yang dianggarkan biasanya perlu diperhatikan dengan adanya kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam setiap bidang, dengan demikian anggaran dana yang digunakan dapat terdata dengan baik dan bisa dimanfaatkan berdasarkan</p>	<p>penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Labuhan Batu., sedangkan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakhirah <i>The View & Resto</i>” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.</p>
--	--	--	---	--	---

			kebutuhan yang ada. Pendistribusian dana untuk anak yatim dengan pemberian dana setiap bulannya sejumlah Rp.300.000,- serta diketahui oleh wali masing-masing anak.		
7.	Muhammad Adefatullah	Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. (2023)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan teknik perencanaan yang meliputi anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal, anggaran laba rugi,	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik atau metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya adalah dalam penelitian Sulce Tresia Talan yang menjadi objek penelitiannya adalah kawasan UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, sedangkan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam

			<p>pencatatan, dan pelaporan. 2) Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada di posisi kuadran I yaitu <i>Growth Oriented Strategy</i> dengan memanfaatkan strategi SO, ST, WO, dan WT.</p>		<p>Syaakirah <i>The View & Resto</i>” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.</p>
8.	Sulce Tresia Talan	<p>Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu). (2022)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM pabrik tahu Sumber Rejeki Tala sudah menerapkan pengelolaan keuangan namun masih belum sepenuhnya dan harus</p>	<p>Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian Sulce Tresia Talan yang menjadi objek penelitiannya adalah kawasan UMKM Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten</p>

			<p>diperbaiki lagi, karena masih melakukan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana. Pengelolaan keuangan yang di terapkan oleh UMKM ini adalah perencanaan dalam penggunaan anggaran, pencatatan yang sederhana, dan pengendalian yang sederhana. Karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik menyebabkan UMKM ini tidak menerapkan pelaporan dalam pengelolaan keuangan.</p>	<p>teknik atau metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Belu, sedangkan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakirah <i>The View & Resto</i>” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.</p>
9.	Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi , dan	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang menjadi objek

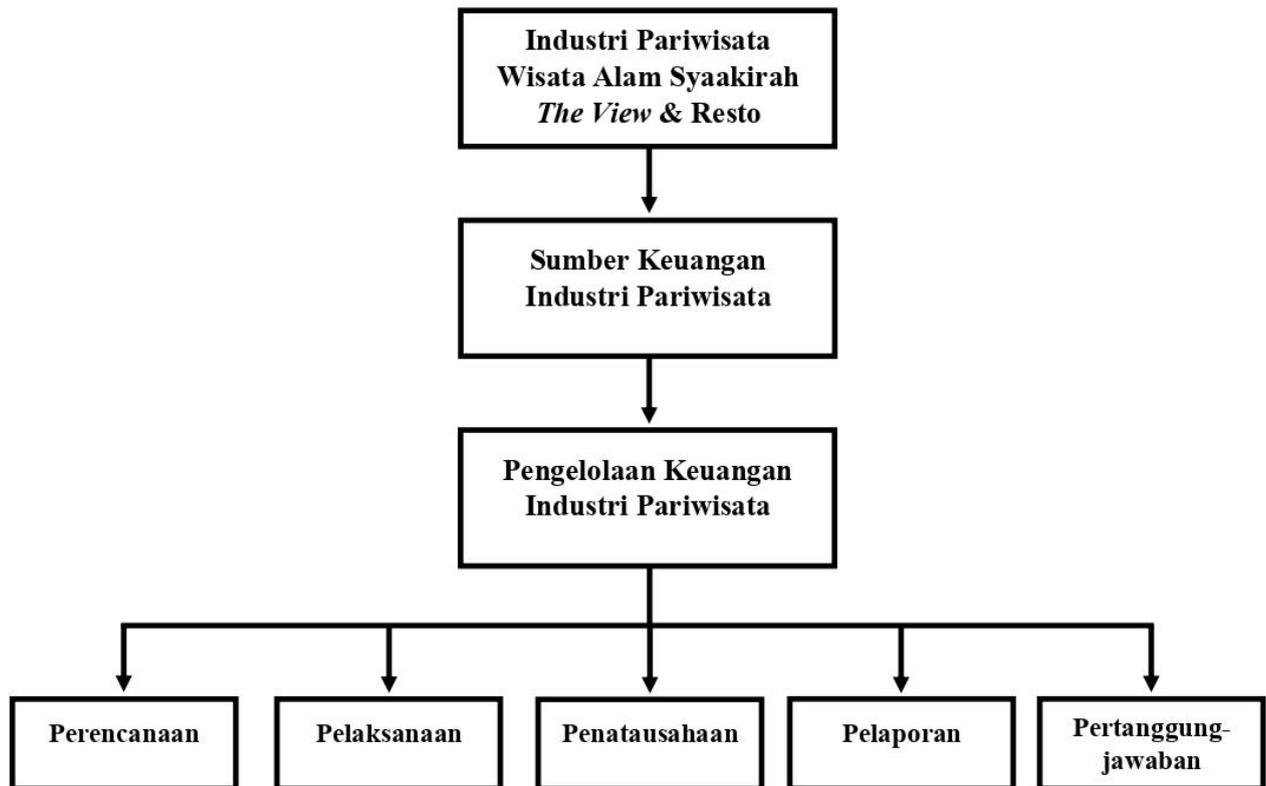
	Sigit Ary Wijayanto	Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek. (2022)	responden belum melakukan perencanaan anggaran yaitu sebanyak 53%; (2) sebagian besar pengrajin gerabah belum merealisasikan penggunaan anggaran yakni 54%; (3) sebagian besar pengrajin belum melakukan seluruh proses pencatatan keuangan yakni 62%; (4) sebagian besar pengrajin belum melakukan proses pelaporan keuangan yakni 54%; dan (5) sebagian besar pengrajin belum melakukan proses pengendalian anggaran yakni 58%	pengelolaan keuangan.	penelitiannya adalah kawasan UMKM Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek, sedangkan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakirah <i>The View & Resto</i> ” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan. Perbedaan lainnya, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan teknik atau metode kuesioner, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kualitatif
--	---------------------	---	--	-----------------------	---

					dengan teknik atau metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.
10.	Eva Ariska Dwi Prasetya Dewi	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Toko Lazarus Batik Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. (2022)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Pengelolaan keuangan di Toko Lazarus Batik masih tergolong sederhana, 2) Kendala pengelolaan keuangan di Toko Lazarus Batik terletak pada faktor pendidikan, faktor alat khususnya, bidang pencatatan dan pengarsipan, faktor keterbatasan karyawan di bidang keuangan, 3) Solusi pengelolaan keuangan di Toko Lazarus Batik adalah: a. mengikuti pelatihan	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik atau metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya adalah dalam penelitian Eva Ariska Dwi yang menjadi objek penelitiannya adalah kawasan UMKM Toko Lazarus Batik Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, sedangkan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri Pariwisata yaitu Wisata Alam Syaakhirah <i>The View & Resto</i> ” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

			<p>pengelolaan keuangan sesuai SAK-EMKM, b. membeli alat sebagai penunjang dalam pengelolaan keuangan khususnya, pencatatan dan pengarsipan, c. merekrut 1 karyawan pembantu untuk bagian keuangan yang kosong</p>	
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan maksimal dengan mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan secara efisien. Pengalokasian dana dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan, yaitu dengan menggunakan keuangan. Pelaksanaan dari rencana akan dilaksanakan dan dicatat sebagai bahan penatausahaan, dan disusun menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajer. Pertanggungjawaban dilakukan untuk mempertanggungjawabkan segala bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sumber keuangan dan pengelolaan keuangan pada Industri Pariwisata, khususnya di “Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan. Pengelolaan keuangan yang dilihat meliputi lima indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir